



## UPAYA PENANGGULANGAN DIARE DI KABUPATEN LAMONGAN

Kholifatul Ummah<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ilmu Kesehatan Prodi D-III Kebidanan, Universitas Dr. Soetomo Surabaya

### SUBMISSION TRACK

Received: June 28, 2022  
Final Revision: July 07, 2022  
Available Online: July 12, 2022

### KEYWORDS

ASI dini, keberhasilan ASI eksklusif, diare,

### CORRESPONDENCE

Phone: 081354734249  
E-mail: [ummahifa@gmail.com](mailto:ummahifa@gmail.com)

### ABSTRACT

Pada tahun 2015 *Millennium Development Goals* (MDG's) Indonesia menargetkan penurunan sebesar dua pertiga untuk angka kematian bayi dan balita dalam kurun waktu 1990 – 2015. Untuk menghadapi tantangan dan target MDG's, maka diperlukan adanya salah satu program yaitu program pelaksanaan IMD dan ASI eksklusif, pelaksanaan program IMD merupakan faktor utama yang dapat memacu tercapainya keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Berdasarkan profil dinkes Kabupaten Lamongan dilaporkan kasus diare sebesar 49% pada anak balita, target pencapaian IMD dan ASI eksklusif sebesar 22,48%. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pengaruh pemberian ASI dini terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif dan kejadian diare. Model penelitian menggunakan rancangan case control, dengan jumlah sampel 16 untuk kelompok kasus dan 16 untuk kelompok kontrol. Analisis data dilakukan secara multivariant menggunakan regresi logistik ganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian ASI dini mempengaruhi kejadian diare melalui keberhasilan pemberian ASI eksklusif dengan  $p = 0,003$ ,  $OR = 13,000$ . Anak yang tidak mendapatkan ASI eksklusif cenderung mengalami diare 13 kali lebih tinggi dari pada anak yang mendapatkan ASI eksklusif. Terdapat pengaruh pemberian ASI dini terhadap kejadian diare melalui keberhasilan pemberian ASI eksklusif.

### I. INTRODUCTION

Pada tahun 2015 *Millennium Development Goals* (MDG's) Indonesia menargetkan penurunan sebesar dua pertiga untuk angka kematian bayi dan balita dalam kurun waktu 1990 – 2015. Oleh sebab itu, Indonesia mempunyai komitmen untuk menurunkan angka kematian bayi dari 68/1.000 KH menjadi 23/1.000 KH dan

angka kematian balita dari 97/1.000 KH menjadi 32/1.000 KH pada tahun 2015. Untuk menghadapi tantangan dan target MDG's, maka diperlukan adanya salah satu program yaitu program IMD dan ASI Eksklusif (Depkes, 2011).

Penyakit Diare masih merupakan masalah kesehatan masyarakat hingga saat ini. Diare merupakan penyebab kematian nomor empat (13,2%) pada semua umur dalam kelompok

penyakit menular dan merupakan penyebab kematian nomor satu pada bayi post neonatal (31,4%) dan pada anak balita (25,2%) (Dinkes 2011, Dinkes 2012).

Di Jawa Timur tahun 2019 cakupan anak umur 11-23 bulan yang menderita diare sebanyak 335 anak, persentase mendapatkan pelayanan kesehatan sebanyak 71,9%, presentasi yang mendapatkan oralit sebanyak 53,2% (SDKI, 2012). Hasil RISKESDAS tahun 2013 cakupan baduta yang menderita diare sebanyak 9,7% dan 6,6% pada balita

Menurut WHO (2009), di negara berkembang, pemberian ASI dini dapat menyelamatkan sebanyak 1.45 juta jiwa setiap tahun dan dapat mencegah terjadinya penyakit infeksi pada anak-anak, hasil penelitian yang lain menyatakan bahwa pemberian ASI dini pada bayi dapat mengurangi resiko terjadinya diare (Clemens, 2012)

Sedangkan cakupan IMD dan ASI eksklusif di Jawa Timur tahun 2018 sebesar 61,52%, tahun 2019 sebesar 64,08% hal ini terjadi peningkatan hanya 2.56%, cakupan IMD dan ASI eksklusif Kabupaten Lamongan sebanyak 22.48% tahun 2019 menduduki urutan ke 35, dan tahun 2012 sebesar 37,82% walaupun sudah terjadi peningkatan dan angka cakupan di tahun 2012 tetapi tetap menduduki urutan ke 38 dari 38 kabupaten (Dinkes, 2019, Dinkes, 2020).

Penyakit diare merupakan masalah kesehatan masyarakat sampai saat ini, sehingga penulis ingin melakukan penelitian tentang pengaruh pemberian ASI dini terhadap kejadian diare pada anak umur 1-2 tahun di Kabupaten Lamongan

## II. METHODS

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bersifat analitik, adapun desain penelitian ini adalah menggunakan studi *case control* tanpa penyetaraan yaitu untuk mempelajari pelaksanaan pemberian ASI dini dan kejadian diare pada anak usia 1 – 2 tahun, penelitian dilaksanakan pada bulan Mei s/d Juli 2019, Anak umur 1 – 2 tahun di Kelurahan Blimbing Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan. Sampel dari penelitian ini sejumlah 32 anak, yang terdiri dari 16 anak yang diare dan 16 anak yang tidak diare, teknik yang dilakukan dengan cara pengambilan *total sampling*.

## III. RESULT

Tabel 1. Karakteristik kejadian diare pada anak usia 1-2 tahun

No	Variabel	Jumlah	
		n	%
1	Anak yang mengalami diare	16	50
2	Anak yang tidak mengalami tidak diare	16	50
3	- ASI eksklusif	15	46,9
	- Susu formula	10	32,1
	- ASI dominan	7	21,8
4	Usia anak mendapatkan ASI eksklusif		
	- 3-5 bulan	17	53,1
	- 6 bulan	15	46,9

Sumber: Data Primer 2020

Dari tabel 1 jumlah anak yang mendapatkan ASI eksklusif sebesar 46,9% sedangkan yang tidak mendapatkan ASI eksklusif sebesar 53,1%, hal ini menunjukkan bahwa anak yang tidak mendapatkan ASI eksklusif lebih banyak dari yang mendapatkan ASI eksklusif, anak yang mendapatkan ASI dominan sebesar 21,8% dan yang mendapatkan susu formula sebesar 32,1%, usia anak yang ASI eksklusif mayoritas 3-5 bulan 53,1% sedangkan yang mendapatkan ASI sampai 6 bulan sebesar 46,9%.

Tabel 2. Hubungan antara pemberian ASI eksklusif dengan pemberian ASI dini.

ASI dini	ASI eksklusif		Bukan ASI eksklusif		Total	
	n	%	n	%	n	%
Tidak	2	13,3	1	86,7	1	10
			3		5	0
Ya	1	93,3	1	6,7	1	10
	4				5	0
Total	1	46,9	1	53,1	3	10
	5		7		2	0

Dari hasil analisis hubungan antara pemberian ASI eksklusif dan pemberian ASI dini pada anak sebesar 76,5% sedang yang bukan ASI eksklusif dan bukan ASI dini sebesar 86,7%.

Tabel 2. Hubungan pemberian ASI dini terhadap kejadian diare pada anak umur 1-2 tahun

ASI dini	Diare		Tidak diare		Total	
	n	%	n	%	n	%
Tidak	1	80	1	86,7	1	10
	2		3		5	0

Ya	4	23,	1	6,7	1	10
		5			7	0
Total	1	50	1	53,1	3	10
	6		7		2	0

Sumber: Data Primer, 2020

Dari hasil tabel 3. Didapatkan bahwa jumlah anak dengan kejadian tidak diare tapi diberikan ASI dini sebanyak 76,5% sedangkan anak yang Mengalami diare tapi tidak diberikan ASI dini sebanyak 80%.

Tabel 3. Hubungan antara kejadian diare pada anak umur 1-2 tahun dengan ASI eksklusif

ASI Eksklusif	Diare		Tidak diare		Total	
	n	%	n	%	n	%
Tidak	13	76,5	4	23,5	17	100
Ya	3	20	1	80	1	10
			2		5	0
Total	1	50	1	50	3	10
	6		6		2	0

Sumber: Data Primer, 2020

Dari hasil analisis hubungan antara kejadian diare dengan ASI eksklusif, didapatkan diberikan ASI tapi tidak diare sebesar 80%.

Tabel 3 Analisis pemberian ASI dini terhadap kejadian diare

Variabel	$\beta$	Wald	p	OR	$\beta$
ASI eksklusif	2,5 65	8,84 8	0,003	13,0 00	2,56 5

Sumber: Data Primer, 2020

Dari hasil analisis multivariabel didapatkan bahwa P value < 0,05 dan OR > 1 adalah ASI eksklusif , p = 0,003 dan nilai OR = 13,000 sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan pemberian ASI eksklusif terhadap kejadian diare, sedangkan nilai OR = 13,000 didapatkan bahwa anak yang mendapatkan ASI tidak eksklusif kemungkinan yang mengalami diare 13 kali lebih tinggi dari pada anak yang mendapatkan ASI eksklusif.

**VI. DISCUSSION**

Hasil analisis multivariabel dari pemberian ASI eksklusif terhadap kejadian diare menunjukkan

hubungan yang signifikan dari pemberian ASI eksklusif terhadap kejadian diare dan didapatkan bahwa anak yang mendapatkan ASI tidak eksklusif kemungkinan yang mengalami diare 13 kali lebih tinggi dari pada anak yang mendapatkan ASI eksklusif

Hal ini berdasarkan penelitian Clement (2011) menyatakan bahwa ASI eksklusif mempengaruhi kejadian diare pada anak.

Hasil penelitian yang lain juga menjelaskan bahwa Pemberian ASI dini dapat meningkatkan kekebalan bayi/ anak karena ASI dini mengandung kolostrum dapat meningkatkan kekebalan bayi / anak (Edmond, 2006)

Bayi mendapatkan *kolostrum* yang mengandung zat kekebalan terutama *Immunoglobulin A (IgA)* yang melindungi bayi dari berbagai infeksi terutama diare, membantu pengeluaran *meconium* (Depkes, 2019)

*Immunoglobulin A (IgA)* berperan untuk memperkuat sistem imun lokal usus. Pemberian ASI dini juga dapat meningkatkan sIgA pada mukosa traktus respiratorius dan kelenjar saliva bayi pada empat hari kehidupan. Kondisi ini dikarenakan faktor dalam kolostrum merangsang perkembangan sistem imun lokal bayi. Hal ini terlihat dari berkurangnya pneumonia, influenza, dan sIgA mengandung aktivitas antibodi terhadap *E.Coli*, *Salmonella*, *Vibrio Cholerae*, Fungsi utama sIgA adalah mencegah melekatnya kuman patogen pada dinding mukosa usus halus dan menghambat proliferasi kuman dalam usus (Prasetyo 2019).

Dengan melaksanakan pemberian ASI dini angka kesakitan dan kematian bayi dapat dicegah, selain itu juga pemberian ASI dini juga besar manfaatnya terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif.

Hasil dari kesimpulan diatas menunjukkan bahwa penanggulangan diare dengan pemberian ASI dini dan ASI eksklusif

**IV. CONCLUSION**

1. Karakteristik anak yang mengalami diare dan yang tidak mengalami diare, anak lebih banyak mendapatkan ASI dini
2. Penanggulangan diare dengan pemberian ASI dini dan ASI eksklusif

## REFERENCES

- Abouelfettoha, A. (2011). Effect of Skin-To-Skin Contact on Preterm Infant Skin Barrier. *J Clin Med Res* , vol 3(1) p.36-46.
- Alligood, M. R. (2006). *Nursing Theory, Utilization And Application* . USA: Mosby Elsevier.
- American Academy of Pediatrics. (2014). Breastfeeding and the use of human milk. *Official Journal of the american academy of pediatric*, Vol. 115, p.496-506
- Aprilia, Y. (2012). Manfaat IMD. Bidan Kita .available from <http://www.bidankita.com/genmed/bidankita.htm> (sitasi 24 Maret 2014)
- Betz. (2009). *Keperawatan Pediatrik*. Jakarta: EGC.
- Buckley, M. C. (2012). Benefits and challenges of transitioning preterm infants to at breast feedings. *International Breastfeeding Journal*, p.1-7.
- BPS dan BKKBN. (2012). *Survey Demografi Kesehatan Indonesia*. Jakarta : BPS dan BKKBN, 28.
- Budiarto, Eko. (2002). *Biostatistika untuk Kedokteran dan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta. EGC
- Depkes. (2011). Lima Langkah Tuntaskan Diare. dalam Depkes, *Lima Langkah Tuntaskan Diare*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI.
- Depkes. (2010). Manajemen Terpadu Balita Sakit Modul 2 dalam Depkes, *Penilaian dan Klasifikasi Anak Sakit Umur 2 Bulan sampai 5 Tahun*. Jakarta: Depkes.
- Depkes. (2008). Pesan - Pesan Tentang Inisiasi Menyusui Dini (IMD) dan Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif untuk Tenaga Kesehatan dan Keluarga Indonesia. *Depkes RI* ,
- Depkes. (2008). Pesan-Pesan tentang IMD dan ASI Eksklusif untuk Tenaga Kesehatan dan Keluarga Indonesia. *Direktorat Bina Gizi Masyarakat*.
- Dinkes. (2012). Data dan Informasi Kesehatan Provinsi Jawa Timur. hal. 13.
- Dinkes. (2012). Laporan Studi *Environmental Health Risk Assessment* (EHRA) Kabupaten Lamongan. *Kelompok Kerja Sanitasi Kabupaten Lamongan* ,p. 65.
- Dinkes. (2011, 2012). Profil Kesehatan Jawa Timur. *Dinkes Jawa Timur*.
- Dinkes. (2013). Rencana Kerja Pembinaan Gizi Masyarakat. *Direktorat Jenderal Bina Gizi dan KIA*.
- Edmond, Z. C.-A. (2006). Delayed Breastfeeding Initiation Increases Risk. *Pediatrics* ,vol. 117: p.380-386.
- Prasetyo, D. S. (2012). *Buku pintar ASI Eksklusif*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Purnomo, Windhu., Taufan, Bramantoro. (2013). *36 langkah praktis sukses menulis karya tulis ilmiah* (hal. 34). Surabaya: PT. Revka Petra Medika.

## BIOGRAPHY

Kholifatul Ummah, STr.Keb., M.Kes, email: [ummahifa@gmail.com](mailto:ummahifa@gmail.com); Fakultas Ilmu Kesehatan Prodi D-III Kebidanan Universitas Dr.Soetomo, lahir di Lamongan, 15 Mei 1983. Penulis menempuh pendidikan D-IV Kebidanan di STIKes Surya Mitra Husada, S2 di Universitas Airlangga Surabaya.